

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Yuliadi, (2016) Ekonomi merupakan sebuah fenomena sosial yang melibatkan banyak faktor sehingga untuk menjelaskannya variabel-variabel ekonomi terhadap fenomena ekonomi bisa digunakan dengan model ekonomi. Para ahli ekonomi dalam menjelaskan fenomena ekonomi sering menggunakan model ekonomi untuk dapat menjawab suatu fenomena sehingga dapat dijelaskan inti masalahnya dan didapatkan rumusannya. Model ekonomi yang sering dipakai yaitu model permintaan dan penawaran yang menunjukkan interaksi antara konsumen dan produsen .

Yuliadi, (2016) menjelaskan juga dalam model ekonomi islam tentang model permintaan dan penawaran ataupun mikro dan makro, dalam ekonomi islam adanya keunikan tersendiri yang dibangun dari paradigma islam itu sendiri sebagai sistem kehidupan, dalam islam diungkapkan bahwasanya manusia diciptakan tidak hanya mempunyai kecenderungan untuk berperilaku ekonomi namun lebih dari itu bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai tugas utama yaitu beribadah dan mengikuti perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dalam kesimpulannya bahwa model ekonomi islam manusia merupakan makhluk yang cenderung perilaku ekonomi terikat oleh syariat islam.

Kebutuhan akan air dalam kehidupan masyarakat perannya sangat penting. air digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, maupun masak. air tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, ketergantungan masyarakat terhadap air merupakan bagian dari kehidupan karena hampir seluruh kehidupan masyarakat tidak terpisah dengan air. Dengan ini berarti penambahan jumlah penduduk yang meningkat diharuskan untuk membuat usaha supaya kebutuhan akan sumber daya air akan terus berlanjut (Cholil, 1988)

Dengan semakin banyak pertumbuhan penduduk akan air maka masyarakat perlu memahami akan pentingnya air bagi kehidupan. selain itu air dibutuhkan bukan hanya untuk masyarakat saja akan tetapi tumbuhan-tumbuhan hidup dan hewan membutuhkan air untuk kelangsungan hidupnya.

Selain itu masyarakat membutuhkan sumber daya air yang bersih supaya digunakan dengan baik dan ketersediaan akan air bersih bagi pertumbuhan masyarakat agar tercapainya kebutuhan akan air bersih bisa terus berlangsung. peran pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan ketersediaan air bersih bagi kelangsungan hidup masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab ketersediaan air bersih agar bisa di akses secara berkelanjutan (Sabri dan Amelia, 2016)

Sumber daya air di indonesia berdasarkan Riset Pusat Penelitian dan pengembangan Sumber daya air kementerian Pekerja umum pada tahun 2009 menyebutkan bahwa Indonesia memiliki banyak cadangan air, besarnya cadangan air yaitu 2.530 m³. Namun Sumber daya air di indonesia persebarannya tidak semua atau

tidak rata. Penyediaan air di wilayah barat cukup besar namun di wilayah bagian selatan dan timur sering terjadi kekeringan di sebabkan kurangnya pasakon air. Indonesia dalam kebijakannya penyedia air bersih mengacu Pasal 33 UUD 2945 (3) yang berbunyi “ bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuan rakyat”. Qodriayatun (2015)

Kebutuhan air bersih di kabupaten Sleman untuk penduduknya yaitu dengan 2 mata air dan 18 sumur bor dan 12 pelayanan melalui kantor cabang perusahaan daerah air minum (PDAM) .Cakupan Pelayanan air bersih di Kabupaten Sleman mencapai 90%, 78% non perpipaan yang terlindungi dan 12% yang meliputi perpipaan . Kabupaten Sleman sebagian besar penduduknya dalam hal kebutuhan air bersih didapat dari Sumber air sumur baik sumur gali maupun sumur pompa, dalam hal cakupan pelayanan air bersih di kabupaten Sleman sudah tercukupi tetapi pada musim hujan tetapi pada musim kemarau tiba wilayah yang sering masalah dalam hal air kebutuhan air bersih yaitu kecamatan Prambanan dan Gamping, penyebabnya yaitu kondisi umum air tanah yang relatif kurang baik.

Kabar terbaru BPBD Kabupaten Sleman mendistribusikan Air bersih dari dampak kekeringan terjadi pada tahun 2017 di kecamatan Prambanan dan Gamping.Di Kecamatan Prambanan ada dua dusun yang mengalami kekeringan yaitu di dusun Umbulsari A dan Umbulsari B, Sementara di Kecamatan Gamping di dusun Sembung, desa Balecatur.

Kekeringan yang Melanda Kecamatan Prambanan dan Gamping bukan Pada tahun 2017 saja, pada tahun 2015 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman telah mempersiapkan penyediaan rencana suplai air terhadap daerah rawan kekeringan pada musim kemarau. Menurut Dwi dalam www.Solopos.com (2015) Kecamatan Prambanan dan Gamping adalah langganan dalam mendapatkan bantuan air bersih pada musim kemarau tiba, Sumber air pada musim kemarau mengalami kekeringan sehingga air tidak dapat mengalir ke Rumah-rumah penduduk. Setiap musim kemarau PDAM rajin memberikan bantuan air setiap kemarau tiba.

Desa Balecatur yang terletak di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman adalah desa yang selalu kekeringan air bersih setiap tahunnya, Penduduk di desa tersebut dalam pemenuhan sumber daya air untuk kebutuhannya memakai Sumur dan PDAM , namun masih banyaknya penduduk yang memakai sumber air dari sumur dalam hal kebutuhan air bersih menimbulkan masalah pada waktu musim kemarau, masyarakat sangat sulit mendapatkan. dari masalah tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat kesediaan membayar masyarakat pengguna air sumur untuk beralih ke PDAM Gamping.

TABEL 1.1
Posisi Sambungan Langganan PDAM Unit Gamping

No	Uraian	Tidak mengalir	Belum dibuat rekening	Sambungan baru	Jumlah langganan aktif	Jumlah Langganan
1	Sosial Umum	0	0	0	7	7
2	Sosial Khusus	0	0	5	20	20
3	R.Tangga A1	0	3	4	2103	2173
4	R.Tangga A2	0	1	0	83	91
5	R.Tangga A3	0	0	0	0	0
6	R.Tangga B	0	0	0	1	0
7	Instansi	0	0	0	6	6
8	Niaga K	0	0	0	2	2
9	Niaga B	0	0	0	0	1
10	Industri	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	4	9	2222	2300

Sumber :PDAM Unit Gamping 2018

Dari Tabel 1.1 bisa dilihat Rata-rata pelanggan PDAM didominasi Kelompok Pelanggan Rumah Tangga A1 sebesar 2173, dan kelompok pelanggan lainnya sosial umum sebanyak 7, Sosial khusus 20, Rumah tangga A2 91, instansi 6, Niaga kecil 2 dan Niaga Besar 1 Pelanggan dengan keseluruhan Pelanggan pada bulan Mei 2018 sebanyak 2300 Pelanggan PDAM unit Gamping.

Pelayanan akan air bersih (PDAM) yang disediakan oleh pemerintah diharapkan memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan bertanggung jawab atas pelayanan yang disediakan untuk air bersih, selain itu masyarakat yang menggunakan layanan air bersih yang disediakan oleh pemerintah dapat memberikan

dampak positif dengan membayar jasa air bersih supaya terjadi kelangsungan pelayanan dalam jangka panjang.

TABEL 1.2
Data Penduduk berdasarkan
Kepala Keluarga Desa Balecatur Ferbruari Tahun (2018)

No	Dukuh	Jumlah Kepala keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pasekan Kidul	210	46	256
2	Pasekan Lor	280	44	324
3	Nyamplung kidul	268	46	316
4	Nyamplung Lor	208	32	240
5	Kluwih	157	23	180
6	Sumber	184	49	233
7	Sumber Gamol	186	42	228
8	Gamol	233	63	296
9	Ngaran	163	28	211
10	Pereng kembang	344	24	368
11	Pereng Dewe	437	74	511
12	Jati Sawit	645	48	693
13	Jintengan	424	62	486
14	Sembung	208	36	244
15	Temuwuh Kidul	254	49	303
16	Temuwuh Lor	301	29	330
17	Gejawan Kulon	186	22	206
18	Gejawan Wetan	186	44	230
	Jumlah	4.894	763	5.657

Sumber: Desa Balecatur, Ferbruari (2018)

Lokasi yang dijadikan Penelitian disini yaitu di dusun Sembung,Desa Balecatur, Balecatur adalah desa yang terletak di Kecamatan Gamping dengan luas wilayah 9,86 m², jumlah pedukuhan 18 yang terdiri 54 RW dan 130 RT, dengan jumlah Penduduk 21. 498 jiwa dengan jumlah Laki-laki sebesar 21.498 dan Perempuan 12.849 orang. Batas wilayah Desa Balecatur yaitu di bagian barat dengan desa Argomuluo, Sedayu, di bagian selatan dengan desa Bangunjiwo, Kasihan, di timur berbatasan dengan Ambarketawang dan di utara dengan Sidomulyo dan Sidokarto, Godean

WTP (*Willingness to Pay*) adalah kesediaan membayar konsumen untuk keadaan lingkungan akan sumber daya alam dengan tujuan perbaikan keadaan lingkungan tersebut. Dalam Penghitungnya *Willingness to Pay* dilakukan dengan cara langsung atau *Direct method* dan *indirect method* yang berarti perhitungannya tidak secara langsung. Dalam melakukan dengan secara langsung yaitu dengan melakukan *discrete method* dan CVM (*Contingent Valuation Method*).Pelakasanaanya melalui survey di tempat penelitian tersebut.Jika menggunakan cara *Indirect method* dalam melakukan caranya dengan menggunakan TCM atau *Travel Const Method*, *Random Utility Model* dan *Hedonic Price*. (Sabri dan Amelia, 2016)

Menurut Hanley dan Spash dalam (Sabri dan Amelia, 2016) Metode CVM (*Contingent Valuation Method*). Penghitungan dalam *Willingness to Pay* selalu menggunakan metode *Contingent Valuation Method*.CVM atau *Contingent*

Valuation Method dilakukan dengan survey dengan tujuan pemberian nilai untuk suatu Komodit lingkungan maupun barang. Dalam penghitungan *Contingent Valuation Method* dengan cara menanyakan langsung kepada masyarakat/responden sejauh mana kesediaan untuk membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan.

Berdasarkan Permasalahan yang terjadi di kecamatan Gamping dalam hal menanggulangi Kekeringan dan (belum permasalahan yang ke dua) peneliti akan mengkaji tingkat kesediaan masyarakat berdasarkan karakteristik social ekonomi dan kecukupan IPA (Instalasi Pengolahan Air) untuk kebutuhan air bersih yang saat ini 2018 dan Proyeksi dalam kurun waktu 10 yang akan datang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan yang ada dilatar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitan antara lain:

1. Bagaimana Karakteristik Sosial ekonomi masyarakat di Dusun Sembung, Desa Balecatur?
2. Berapakah Kesediaan masyarakat untuk pembayaran (*Willingness to Pay*) pelayanan air bersih?
3. Apakah Faktor-faktor nilai *Bid*/penawaran, Usia, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan keinginan Terhubung PDAM berpengaruh dengan Variabel *Willingness to Pay*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang berdasakan dari rumusan masalah antara lain:

1. Mengetahui karakteristik Sosial ekonomimasyarakat di Dusun Sembung.
2. Mengetahui biaya Kesiediaan masyarakat dalam hal pembayaran (*Willingness to Pay*) untuk pelayanan Air Bersih (PDAM).
3. Mengetahui Faktor-faktor yang berpengaruh yaitunilai bid/penawaran, usia, pendapatan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga, keinginan untuk terhubung PDAM terhadapterhadap *Willingness to Pay*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan tentang penggunaan pelayanan air bersih dalam ukuran biaya yang dikeluarkan penggunaan air bersih.

b. Bagi Pengelola PDAM

Sebagai membantu PDAM dalam memberikan kebijakan tarif layanan air bersih supaya tidak memberatkan terhadap masyarakat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai wawasan atau referensi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan bagi Masyarakat pengguna pelayanan air bersih (PDAM) sebagai ukuran dalam menggunakan air bersih untuk kebutuhanhidup dan pengetahuan dalam pelayanan air bersih (PDAM).